

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pandangan post-positivis menyatakan bahwa peneliti tidak sepenuhnya dapat berpikir positif saat mempelajari perilaku dan tindakan individu. Paradigma ini memegang pemahaman bahwa terdapat sebuah penyebab yang terkadang dapat menciptakan efek atau hasil, jadi penting dalam pandangan post-positivis dalam mendefinisikan dan menilai sebuah penyebab yang berkaitan dengan hasil tertentu. Landasan pengetahuan yang dikembangkan melalui paradigma ini didasari oleh pengamatan dan pengukuran secara cermat terhadap sebuah peristiwa nyata yang terjadi. Peneliti yang menggunakan paradigma post-positivis akan memulai penelitiannya dengan sebuah teori dan konsep, mengumpulkan data baik yang mendukung maupun yang menolak teori atau konsep yang digunakan (Creswell & Creswell, 2018)

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivis, karena ingin menganalisis berbagai macam penyebab seorang anak melarikan diri dari rumah yang berkaitan erat dengan hasil atau efek yang disebabkan oleh sesuatu hal dalam keluarga.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, yaitu jenis penelitian yang kunci utamanya adalah mengeksplorasi dan memahami suatu makna dari sudut pandang setiap manusia yang berbeda dan dianggap berasal dari masalah sosial. Pengumpulan data pada penelitian ini juga bersifat natural dan tidak mengarahkan seorang partisipan atau orang yang diteliti kepada sebuah opini tertentu. Melalui penelitian ini yang ingin ditekankan bukanlah keseragaman data dari pihak yang diteliti, tetapi melaporkan keberagaman sudut pandang dari pihak yang diteliti. Meskipun data yang dikumpulkan merupakan pengalaman dan cerita dari seseorang sehingga bersifat subjektif, peneliti berperan penting untuk

memilah data agar tetap bersifat objektif dan melaporkan kompleksitas situasi (Creswell & Creswell, 2018; Stake, 2010)

Oleh sebab itu peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, karena ingin melihat gambaran secara terperinci dari sudut pandang orang yang mengalaminya, dalam kasus ini yaitu dari sudut pandang anak-anak yang memilih melarikan diri dari rumah. Fokusnya mencari tahu komunikasi dan manajemen masalah dalam keluarga, sehingga terjadi keputusan melarikan diri dari rumah.

Sifat dalam penelitian ini adalah *explanatori* yaitu, sifat menelitian dengan tujuan menjawab pertanyaan “mengapa”. Tidak hanya memberikan gambaran dari sebuah masalah, tetapi mencari tahu alasan dan penyebab yang menjadi latar belakang sebuah masalah. Pada sifat penelitian ini juga akan mengaitkannya dengan kosep atau teori yang dapat memperjelas atau memperkuat data yang telah ditemukan, tetapi bisa juga sebagai temuan yang baru dalam penelitian (Neuman, 2014)

3.3 Metode Penelitian

Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu sosial. Metode ini cocok untuk pertanyaan sebuah penelitian yang berkaitan dengan *how* dan *why*. Penelitian ini cocok dilakukan jika peneliti memiliki kontrol yang kecil terhadap peristiwa-peristiwa yang akan diteliti. Melalui metode ini peneliti dapat mempertahankan karakteristik holistik dan makna dari peristiwa nyata yang terjadi seperti siklus kehidupan seseorang, proses organisasi, perubahan lingkungan sosial, hubungan internasional dan kematangan industri (Yin, 2022).

Peneliti memutuskan menggunakan metode penelitian studi kasus, karena dianggap cocok dengan kasus yang ingin diteliti. Pada penelitian ini terdapat interaksi yang ingin diteliti dan dianalisis secara mendalam. Interaksi tersebut termuat dalam konsep komunikasi keluarga.

3.4 Partisipan

Partisipan merupakan individu yang menjadi sumber data pada penelitian studi kasus. Data yang dikumpulkan biasanya melalui wawancara (Yin, 2018).

Penelitian ini fokus melihat dari sudut pandang anak. Partisipan dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan atau laki-laki, pernah melarikan diri dari rumah yang ditinggali bersama keluarga. Terdapat juga kriteria umur saat melarikan diri yaitu, berusia minimal 17 tahun. Hal ini ditetapkan sebab di Indonesia masyarakatnya sudah dianggap dewasa dari segi fisik dan pemikiran saat berusia 17 tahun.

Mengenai latar belakang melarikan diri dari rumah dibebaskan, karena setiap keluarga pasti punya konflik interpersonalnya sendiri. Penetapan kriteria partisipan ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan bahwa belum ditemukan masalah dalam keluarga yang secara spesifik menjadi landasan semua anak melarikan diri. Berdasarkan data yang telah dicantumkan pada latar belakang cenderung hanya dinyatakan bahwa faktor tekanan fisik dan psikis, hubungan yang positif dalam keluarga dan keharmonisan keluarga menjadi faktor anak melarikan diri dari rumah. Melalui keberagaman interpretasi pengalaman yang berbeda diharapkan dapat memperkaya dan memperdalam hasil penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan informasi atau data yang sangat penting dan esensial dalam metode studi kasus. Hal ini didasari dari penelitian studi kasus yang erat kaitannya dengan urusan kemanusiaan jadi pernyataan individu berdasarkan sudut pandangan menjadi sebuah data penting (Yin, 2022).

Peneliti memilih teknik pengumpulan data melalui wawancara, karena permasalahan interpersonal datangnya dari pengalaman yang tidak tampak secara langsung. Hal ini membuat teknik wawancara menjadi efektif untuk menggali pengalaman dan cerita dari partisipan yang diwawancara. Topik utama yang akan ditanyakan saat wawancara akan berupa komunikasi keluarga dan konflik di dalamnya yang membuat seorang anak memilih untuk melarikan diri dari rumah.

3.6 Keabsahan Data

Berikut ini penjelasan terkait 4 jenis keabsahan data (Yin, 2018):

- *Construct Validity*: Mengukur dan menetapkan langkah penelitian berdasarkan konsep yang telah ditetapkan. Terdapat 3 taktik lainnya dalam teknik keabsahan data ini, yaitu:
 - a. *Multiple sources of evidence*: Menyelidiki dengan cara menambah sumber data untuk meningkatkan informasi dan sebagai validitas.
 - b. *Chain of evidence*: Menetapkan kesamaan dari hal-hal yang sama sehingga tercipta sebuah bukti yang nyata.
 - c. *Informant's review*: Meminta tolong kepada informan ataupun partisipan untuk meninjau kembali hasil penelitian.
- Validitas internal: Teknik ini tidak digunakan pada studi kasus deskriptif atau eksplorasi. Tujuan yang ingin dicapai adalah mencari tahu hubungan sebab-akibat dari sebuah peristiwa. Teknik ini biasanya digunakan pada penelitian studi kasus *explanatory* yang cenderung ingin menggambarkan bagaimana dan mengapa.
- Validitas eksternal: Teknik ini ingin menunjukkan apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan berdasarkan kesamaan-kesamaan yang dimilikinya
- Reliabilitas: Teknik ini bertujuan untuk mempelajari kasus yang sama berulang kali. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi kesalahan dan bias dari sebuah hasil penelitian.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan Validitas internal, karena sesuai dengan sifat penelitian yang telah ditetapkan yaitu *explanatory*. Teknik ini juga selaras dengan tujuan utama yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu, mengetahui faktor anak melarikan diri dari rumah jika ditelaah dari sudut pandang komunikasi keluarganya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pattern matching atau penjadohan pola. Pattern matching menjadi salah satu teknik analisis data yang paling digemari pada penelitian studi kasus. Teknik ini menganalisis data dengan cara membandingkannya pada konsep atau teori yang digunakan. Jika ditemukan kesamaan maka dapat sebagai penguat atau validitas penelitian (Yin, 2022).

3.8 Keterbatasan Penelitian

Topik yang diangkat merupakan hal personal yang terbilang cukup sensitif menyebabkan pencarian partisipan cukup sulit. Selain itu data mengenai anak melarikan diri di Indonesia juga masih cukup minim, hal ini juga menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini.

